



PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENGABDIAN DI YAYASAN MUHAMMAD YAQUB JOMBANG

Qurrotul Ainiyah

Pro gram Studi Pendidikan Agama Islam, STIT al – Urwatul Wutsqo Jombang

Email : q_ainiy@yahoo.co.id

Abstract

Generating graduate with character is Yayasan Muhammad Ya'qub Jombang's hope. One of the efforts to reach that is PENGABDIAN or volunteering program for Students in MTs, MA al - Urwatul Wutsqo, and SMA Primaganda. This study aimed to determine implementation review, the results, the support factors and obstacles factors and solutions for solve it. The results from this research expected as a evaluation and information for foundation and then can be a consideration. This study is a field research with interview, observation and documentation for data collection and analyzing with the reduction, presentation, conclusions and verification. As for the validity of test data is done with triangulated technique and resources. The result from this study, there are two kinds of Volunteering Program, Regular Program for 1nd and 2nd grade, and special Program for 3rd grade. There are supporting factors for this program such as study hours at 09:00 am to 15:00 pm, complete the learning curriculum implementation, supporting system from schools, the GPL (Field Supervisor). Constraint: The miss understanding from the schools supervisor, parents because away from teachers, and students sometimes feel outside from supervision and sometimes can make a oversight and offense.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Pengabdian.

PENDAHULUAN

Menghasilkan lulusan yang berkarakter adalah impian dari setiap lembaga pendidikan, karena sebenarnya proses pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan daya kreativitas peserta didik, melestarikan nilai nilai Ilahi dan Insani serta membekali peserta didik dengan kemampuan produktif.¹ Yayasan Muhammad Yakub Jombang mencanangkan kebijakan PENGABDIAN, bagi siswa kelas 1 dan 2 serta bagi siswa kelas akhir pada semester ganjil di jenjang MTs dan MA al – Urwatul Wutsqo, serta SMA Primaganda. Pengabdian itu berupa membantu lembaga pendidikan yang ditunjuk dalam hal administrasi, akademik dan non akademik. Selama 6 bulan, peserta didik tidak boleh berada di pondok dan juga tidak boleh berada di rumah. Selama pengabdian tetap harus melaksanakan tradisi atau kebiasaan selama di pondok, yaitu

¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Bandung; CV. Diponegoro, 1986), 35



Sholat Jamaah, ngaji, istighotsah, makan seadanya dan lain sebagainya. Program ini diharapkan akan dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan visi yayasan, yaitu membentuk pejuang al Qur'an.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hasil program ini, faktor pendukung serta kendala yang ditemui serta upaya mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik untuk Yayasan Muhammad Yaqub sebagai kajian evaluasi pelaksanaan program serta bagi instansi terkait untuk bisa membuka diri terhadap adanya program yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang mungkin ada beberapa ketidaksamaan dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan

KAJIAN LITERATUR

Karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain Beriman dan Bertakwa, Jujur dan Bersih, Santun dan Cerdas, Bertanggung jawab dan Kerja Keras, Disiplin dan Kreatif, Peduli dan Suka menolong. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan pendidikan budaya dan karakter secara terprogram dan sistematis, dengan mengintegrasikan muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.²

Karakter banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral dan bahkan ada yang mengartikan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelegence*). Terkait dengan kecerdasan ganda, maka dikenal empat pilar kecerdasan yang saling punya keterkaitan, yaitu 1) kecerdasan Inteletual, kecerdasan spiritual, 3) Kecerdasan Emosional dan 4) Kecerdasan Sosial.³

Ada 9 (sembilan) karakter pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur Universal manusia, yaitu : 1) Cinta Tuhan dan segenap Ciptann-Nya, 2) Kemandirian dan Tanggung Jawab, 3) Kejujuran/amanah, 4) Hormat dan Santun, 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerja sama, 6) Percaya diri dan Pekerja keras, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, dan 9) Toleransi, Kemaian dan kesatuan.⁴

²Kemdiknas., *Konsep Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas. 2010)

³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 50

⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), 38-39



Ada berbagai macam strategi penerapan pendidikan karakter, salah satunya menurut komprehensif Kirschenbhum, yaitu 1) *Inculcating*; menanamkan nilai dan moralitas, 2) *Modelling*; meneladankan nilai dan moralitas, 3) *Facilitating*; memudahkan perkembangan nilai dan moral, dan 4) *skill development*; pengembangan ketrampilan untuk mencapai kehidupan pribadi yang tenteram dan kehidupan sosial yang kondusif.⁵ Dengan berdasarkan pada pilar yang ada dan dengan penerapan strategi yang sesuai dengan kondisi dan tujuan, maka diharapkan pembentukan karakter yang diharapkan akan dapat terwujud

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan/sekolah dapat tercapai dengan keterlibatan semua warga sekolah, keluarga, dan anggota masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama yang harus terlebih dahulu diberdayakan. Pendidikan karakter di sekolah ditekankan pada penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur. Sedangkan lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter atau watak seseorang. Mengingat keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, keberadaan contoh (*role model*) sangat berarti. Misalnya orang tua, guru, dan para *public figur* harus menjadi contoh langsung bagi anak atau peserta didik.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana dalam penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Ada 7 Teknik pengumpulan data yang dipergunakan; wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengurus yayasan, kepala sekolah/madrasah, wa ka kurikulum, wa ka kesiswaan, guru Pembimbing lapangan, siswa, orang tua siswa serta pengurus sekolah/madrasah tempat pengabdian. Observasi dilakukan saat pelaksanaan pengabdian, serta dokumentasi pendukung yang ada.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*). Sedangkan teknik untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan **Triangulasi teknik** dan **Triangulasi sumber** dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸

⁵ Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan; menemukan kembali yang manusiawi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 46

⁶ Zubaedi. *Pendidikan Berbasis masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), 23

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 83.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian yang diterapkan maka diperoleh bahwa Visi Yayasan Muhammad Yaqub adalah: mewujudkan masyarakat berkepribadian Mulia, paham al Quran dan pengagung Tuhan Maha Pencipta. Salah satu upaya untuk mewujudkan Visi tersebut adalah dengan pencaanangan program pengabdian bagi siswa dan mahasiswa. Program pengabdian siswa mulai ada 2 (dua) macam, yaitu pengabdian bagi siswa kelas 1 dan 2, serta pengabdian bagi siswa kelas akhir di tingkat MTs al-Urwatul Wutsqo, MA al-Urwatul Wutsqo dan SMA Primaganda Jombang. Bagi kelas 1 dan 2, pengabdian dibulai pukul 06.00-08.00 WIB di TK/RA/SD/MI sekitar yang terjangkau. Sedangkan bagi kelas akhir dilaksanakan dalam 1 (satu) semester atau 6 Bulan. Bagi siswa MTs, maka pengabdiannya ke SD atau MI, sedangkan bagi siswa kelas 3 MA dan SMA, pengabdiannya di lembaga pendidikan MTs atau SMP, yang tidak hanya di wilayah Kabupaten Jombang, tapi sudah melingkupi wilayah Kabupaten Lamongan, Sidoarjo, Blitar, Kediri dan lain sebagainya.

Para siswa dibekali dengan kemampuan penguasaan materi :

1. Pengajaran Baca Tulis dan terjemah Dasar al Qur'an sistem Qur-any
2. Lagu lagu Qur-any
3. Banjari
4. Dasar dasar komputer
5. Materi PAI
6. Materi pelajaran Umum.

Tugas yang dilakukan oleh para siswa dalam program pengabdian ini adalah :

1. Membantu Tukang kebun (bersih-bersih)
2. Membantu Administrasi sekolah/madrasah
3. Membantu guru Piket
4. Membantu guru agama (PAI)

Penentuan tugas ini bertujuan agar siswa merasakan bagaimana menjadi guru/pendidik serta pengelola lembaga, lebih menghargai peran sebagai guru serta muncul keinginan menjadi guru yang baik.

Pola kehidupan yang harus dilakukan di tempat pengabdian adalah sebagaimana yang sudah terbiasa dilakukan selama di pondok, yaitu :

1. Kewajiban : Jamaah, Istighotsah, Sekolah, Ngaji dan amal soleh
2. Larangan : Keluar tanpa izin dan pada waktu amal soleh tidak ada di tempat.

Pengawasan terhadap pembiasaan pola hidup dan disiplin ini diawasi melalui buku laporan kegiatan dan monitoring GPL dan UK (ustad/Ustadzah kelas).

Lembaga pendidikan yang ditempati Pengabdian merasa terbantu dengan adanya program ini, terutama yang berkenaan dengan program pemerintah kabupaten Jombang yang mewajibkan bagi SD SMP untuk meyenggarakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Hal ini dibuktikan, lembaga pendidikan yang telah ditempati, menghendaki untuk ditempati lagi di periode mendatang, dan juga banyak permintaan dari lembaga pendidikan lain untuk juga ditempati sebagai tempat pengabdian. Tetapi di sisi lain, ditemukan beberapa kendala antara lain, pengawas dari kemenag terkesan



kurang setuju dengan program pengabdian tersebut, karena dalam satu semester siswa tidak mendapatkan pembelajaran di kelas. Ada beberapa orang tua siswa yang merasa kurang pas, karena khawatir keberadaanya jauh dari ustadz menjadi tidak terkendali. Juga ditemukan siswa yang kurang disiplin dengan kurang patuh pada tata tertib, seperti membawa Hp, pola makan, pola istirahat dan jamaah istighotsah tidak seistiqomah seperti ketika di pondok.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa program pengabdian yang diwajibkan pada siswa siswi MTs al-Urwatul Wutsqo, MA al-Urwatul Wutsqo dan SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang membawa dampak pada terbentuknya karakter mereka yaitu menjadi sosok calon pendidik khususnya pendidik al-Qur'an sebagaimana dalam visi dan misi Yayasan Muhammad Yaqub Jombang. Program pengabdian ini merupakan tahapan pembiasaan dalam rangka pengembangan ketrampilan dan potensi yang dimiliki siswa yang ada yang dikenal dengan skill development dalam teori strategi pembentukan karakter. Sedangkan strategi penanaman nilai/*Incalculating*, keteladanan/Modelling dan memudahkan nilai dan moral atau Facilitating sudah diterapkan ketika proses pembelajaran di pesantren serta ketika pengabdian reguler di kelas 1 dan 2.

Keberhasilan pelaksanaan program pasti ditunjang faktor pendukung dan menemui beberapa kendala. Jauh dari guru/ustadz dan orang tua yang biasanya memberi contoh, mengawasi, bisa menjadi kendala atas keberhasilan program pengabdian ini. Kondisi ini mungkin juga dipengaruhi oleh lingkungan baru tempat pengabdian yang punya andil untuk siswa bersikap disiplin atau tidak. Karena lingkungan juga bisa mempengaruhi pada keberhasilan program ini.

Maka keberadaan Guru Pembimbing Lingkungan yang punya tugas untuk membimbing dan kerja sama yang baik dan harmonis dari personal di lembaga tempat pengabdian bisa menanggulangi terjadi kendala atau kondisi yang tidak diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Program Pengabdian ini ada 2 macam :
 1. Bagi kelas 1 dan 2, maka dilaksanakan pada pagi hari mulai jam 06.00-08.00 WIB di sekolah atau madrasah (SD/MI) dan 16.00 – 17.30 WIB di TPQ / TPA sekitar.
 2. Dilaksanakan selama 1 (satu) semester, yaitu di semester 5 atau ganjil bagi siswa kelas akhir di sekolah atau Madrasah yang tidak hanya berada di wilayah Kabupaten Jombang
- b. Faktor pendukung ;
 1. Jam formal belajar 09.00 – 15.00 WIB
 2. Penerapan kurikulum belajar tuntas,
 3. Sekolah atau madrasah banyak yang mendukung, karena merasa banyak terbantuan dengan program tersebut
 4. Adanya GPL (Guru Pembimbing Lapangan) yang memantau



c. Faktor Kendala/penghambat

1. Adanya pengawas yang tidak bisa memahami program ini, karena dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada
2. Orang tua atau wali murid ada yang masih merasa keberatan, karena kekhawatiran anaknya jauh dari pengawasan guru atau ustadz
3. Siswa kadang merasa *aji mumpung* jauh dari pengawasan, sehingga terkadang terjadi pelanggaran akhlak, tata tertib dan kedisiplinan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Konsep Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non -Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Noeng Muhadjir. 1986. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Bandung; CV. Diponegoro. Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zubaedi. 2009. *Pendidikan Berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan; menemukan kembali yang manusiawi*. Jakarta; Bumi Aksara.